
MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH

Oleh

Misra¹, Rahima Zakiyah², Zulvia Trinova³

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Imam Bonjol Padang

Email: ¹misra@uinib.ac.id, ²rahimazakiyah@gmail.com, ³zulviatrinova@uinib.ac.id

Article History:

Received: 09-03-2022

Revised: 16-03-2022

Accepted: 21-04-2022

Keywords:

Guru, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran, CTL

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah perencanaan, proses, dan evaluasi pelaksanaan model pembelajaran CTL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 31 Padang. Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer Guru PAI dan peserta didik, sumber data sekunder yakni adalah kepala sekolah. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi serta diolah dengan mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian yaitu, pendidik telah menyiapkan pembelajaran dalam bentuk tertulis yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kurikulum, silabus, dan bahan ajar. Proses pelaksanaan model pembelajaran CTL, guru melaksanakannya sesuai langkah-langkah dan karakteristik yang terdapat dalam pembelajaran PAI dengan model CTL, pelaksanaan pembelajaran ini sudah sesuai, tetapi masih ada kekurangan saat guru menerapkannya, guru masih perlu meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dari segi merumuskan tujuan, guru masih sering lupa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik kurang terarah dalam pembelajaran. Evaluasi pelaksanaan model pembelajaran CTL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 31 Padang, sesuai karakteristiknya melakukan refleksi, ini di lakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran termasuk di dalamnya penilaian berupa tes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan Nasional, karena itu pembangunan di bidang pendidikan haruslah senantiasa ditingkatkan dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa pendidikan sangat penting, banyak ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan. Pembelajaran PAI yang ideal dilihat dari proses pembelajarannya memiliki beberapa karakteristik penting mulai dari PAI selalu mempertimbangkan dua sisi

kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan gerakannya, PAI merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti, PAI bermisikan pembentukan akhlakul karimah, PAI diyakini sebagai tugas suci, dan PAI bermotifkan Ibadah (Syafaat, 2008; Marhamah, 2019; Ramli, 2015; Tambak, 2016). Faktanya sesuai observasi awal peneliti, pendidik sudah mampu dalam menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dengan baik, namun masih ada peserta didik yang tidak meniru dan mengamalkannya, dilihat dari praktik, contohnya saat whudu peserta didik masih banyak yang tidak melakukan wudhu sesuai dengan tata caranya, padahal pendidik memberikan materi dan memberikan contoh sesuai materi, tetapi peserta didik tidak mampu menerapkannya.

Pembelajaran bermodel CTL beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Pembelajaran tidak sekedar mentransfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik, tetapi bagaimana peserta didik mampu memaknai apa yang dipelajari itu. (Kunandar, 2011; Kadir, 2013; Pranata, 2016)

Pembelajaran CTL merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi kurikulum. CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya. (Mulyasa, 2005; Hendriana, 2014; Hidayah, 2015)

Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik diminta menjelaskan materi dengan bahasa sendiri permasalahan yang diberikan terkait keadaan di lapangan, namun peserta didik masih kurang dalam memaparkan tentang materi tersebut. Sebaiknya pendidik menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan baik dan menyenangkan, karena jika model ini berhasil diterapkan dengan baik peserta didik menjadi siap dan lebih matang dalam pembelajaran. Materi yang pendidik berikan harus disesuaikan dengan keadaan di lapangan atau contoh di lapangan, setelah itu saat peserta didik telah menemukan materi dan keadaannya peserta didik dituntut untuk mampu membangun pikirannya tentang materi tersebut serta dapat memberikan contoh yang sesuai dengan materi dan keadaan yang ada.

Penerapan pembelajaran CTL merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain juga membutuhkan waktu yang lama. (Hutagaol, 2013; Asril, 2013; Subakti, 2010) Karena di dalam pembelajaran kontekstual ini peserta didik diharapkan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, maka dibutuhkan waktu yang cukup lama, karena akan sedikit sulit bagi peserta didik menemukan suatu konsep dengan pengetahuannya sendiri. Selain itu, keleluasaan waktu yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk bisa mengkonstruksi pengetahuan lama dengan pengetahuan barunya akan berjalan lamban, karena waktu tersebut lebih banyak digunakan peserta didik untuk bermain dengan teman-temannya.

Kelemahan yang kedua yaitu pendidik lebih intensif dalam membimbing. Karena

dalam metode CTL pendidik tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas pendidik adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi peserta didik. Peserta didik dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran pendidik bukanlah sebagai instruktur atau “penguasa” yang memaksa kehendak melainkan pendidik adalah pembimbing peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. (Nurdin dan Adriantoni, 2016)

Model pembelajaran yang peneliti kemukakan adalah salah satu model yang bagus dalam proses pembelajaran PAI. Model pembelajaran CTL ini merupakan konsep belajar yang dapat membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Syafaat, dkk, 2008)

Tujuan utama dari pembelajaran CTL atau dikenal juga dengan istilah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah membantu para peserta didik dengan cara tepat untuk mengaitkan makna pada pelajaran-pelajaran akademik mereka. Ketika para peserta didik menemukan makna di dalam pelajaran mereka, mereka akan belajar dan mengingat apa yang mereka pelajari, CTL membuat peserta didik mampu menghubungkan isi dan subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka untuk menemukan makna. Hal itu memperluas konteks pribadi mereka. Kemudian, dengan memberikan pengalaman-pengalaman baru yang merangsang otak membuat hubungan-hubungan baru, kita membantu mereka menemukan makna baru. (Alwasilah, 2006)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pendidik bidang studi PAI, Beliau menyatakan “bahwa dalam bidang studi PAI kelas VII pada umumnya model CTL bisa diterapkan untuk semua materi PAI, bisa dikatakan model ini sesuai dengan materi PAI. Materi PAI yang bisa diterapkan model pembelajaran kontekstual antara lain tentang materi jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud yaitu sujud syukur, sujud sahwī, sujud tilawah dan materi lainnya.

Dilihat dari hasil ujian peserta didik kelas VII pada ujian UTS semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik 32 orang, adapun nilai yang didapatkan adalah sebanyak 5 orang anak mendapatkan nilai D, 13 orang anak mendapatkan nilai C, 14 orang anak mendapatkan nilai B, dan tidak ada satupun yang mendapatkan nilai A.

Sebelum peneliti melakukan penelitian tentang implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 31 Padang, terlebih dahulu peneliti melakukan kajian terhadap penelitian yang relevan sebagai berikut:

Ni Made Sitasih (2019) dengan judul Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk data awal 63,5 data siklus I terjadi peningkatan 66,73 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,19. Setelah dilakukan analisis dari data yang ada maka diperoleh kesimpulan Penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) jika dilaksanakan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Relevansinya dengan skripsi yang ditulis penulis adalah sama-sama melaksanakan implementasi model pembelajaran CTL akan tetapi berbeda bidang studi

saja.

Ambar Zahra Fauzi (2019) dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Bernuansa Kontekstual di SMAN 1 Lembah Gumanti Kabupaten Solok pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI bernuansa kontekstual pada kelas XI IPS 2 SMAN 1 Lembah Gumanti meliputi kegiatan pendahuluan, pendidik memaparkan peristiwa atau fakta yang ada di lapangan terkait materi yang akan dibahas sesuai karakteristik dan langkah-langkah pembelajaran bernuansa kontekstual. Kegiatan inti, dalam pemberian materi pendidik mengaitkannya dengan fakta yang ada di lapangan sesuai karakteristik dan langkah-langkah pembelajaran PAI bernuansa kontekstual. Kegiatan penutup, pendidik meminta peserta didik memaparkan contoh dan fakta yang ada di lapangan terkait materi yang di bahas lalu pendidik menyimpulkan materi pembelajaran sesuai karakteristik dan langkah-langkah pembelajaran bernuansa kontekstual. Relevansinya dengan skripsi yang ditulis penulis adalah sama-sama membahas pembelajaran CTL tetapi berbeda tingkatan sekolah saja.

Muhammad Iwan Abdi (2018) meneliti tentang "*Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*" kesimpulan dari penelitian ini adalah Pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan CTL sangatlah besar manfaatnya bagi anak didik. Model pembelajaran CTL ini akan lebih menyentuh aspek afeksi anak didik dan memotivasinya untuk dapat mengaktualisasikan nilai-nilai atau konsep-konsep yang didapat dari materi-materi PAI. PAI yang orientasi keilmuannya lebih menitikberatkan pada aspek moral spiritual sangatlah berperan penting dalam pembentukan *character building* anak didik. Oleh karena itu, menurut penulis adalah kekeliruan bagi insan pendidikan yang menempatkan materi PAI pada posisi peri-peri. Justru melalui materi-materi keagamaan inilah yang memiliki peran sentral dalam membentuk moral spiritual anak didik dengan salah satu caranya, mengemas proses pembelajaran berbasis CTL.

Mashudi dan Fatimah (2019) meneliti tentang "Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Jember dan SMP Negeri 3 Jember" dengan kesimpulan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mencakup delapan komponen yaitu membuat keterkaitan yang bermakna, melakukan kegiatan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.

Zaini Gunawan dan Ainur Rahmah (2019) meneliti tentang "Pendekatan Contextual Teaching and Learning dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI di Sekolah" dengan kesimpulan menunjukkan bahwa contextual teaching and learning sangat tepat untuk diaplikasikan dalam pembelajaran PAI di sekolah, karena pendekatan ini menerapkan perkembangan, keterampilan, pengalaman, dan pemahaman kontekstual peserta didik terhadap hubungan mata pelajaran dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, guru Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan setiap komponen-komponen yang ada di dalam pendekatan contextual teaching and learning.

Nursely Sulistiyany, Saefudin Zuhri (2018) meneliti tentang "Pengaruh Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CLT) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak" dengan kesimpulan Hal ini menunjukan bahwa antara

Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan minat belajar siswa terdapat korelasi yang tinggi/baik. Adapun kontribusi Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap minat belajar siswa sebesar 56,25% Metode pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap minat belajar siswa. sedangkan sisanya sebesar 43,75% dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat diteliti kembali. Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: minat belajar siswa dari pelaksanaan metode *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak cukup tinggi pula karena dari rata-rata jawaban tes yang diberikan menunjukkan hasil yang cukup baik.

Berbagai upaya telah pendidik lakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan berbagai macam model pembelajaran, adapun diantara model pembelajaran yang diterapkan pendidik adalah model CTL. Namun hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI masih rendah. Dari indikasi-indikasi tersebut penulis berasumsi ada permasalahan pada aktivitas belajar peserta didik, walaupun pendidik sudah berusaha sebaik mungkin.

METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan hal-hal yang diteliti sebagaimana adanya. Sebagaimana yang dikemukakan Sudjana, (2012:64) bahwa penelitian dengan menggunakan jenis deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Penelitian ini mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifatnya yang demikian, maka penelitian deskriptif dalam pendidikan berfungsi untuk pemecahan masalah praktis pendidikan, sedikit sekali fungsinya untuk pengembangan ilmu.

Jenis Penelitian

Penelitian lapangan (field research) adalah penelitian yang berusaha untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi sekarang, dengan kata lain penelitian ini mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. (Sudjana, 1993)

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang Implementasi Model Pembelajaran *Contextual and Teaching Learning (CTL)* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 31 Padang sehingga penelitian ini mampu menggambarkan apa yang terjadi di lapangan.

Menurut Hadari Nawawi metode deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambar atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengkomparasikan atau membandingkan. (Nawawi, 1996) Hasil penelitian diharapkan dapat mendeskripsikan secara objektif apa yang terjadi di lapangan.

Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara diolah menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata- kata atau kalimat, tidak berbentuk angka data tabel. Menggambarkan apa yang terjadi atau peristiwa yang sebenarnya di lapangan dan menganalisa sesuai dengan peristiwa.

Teknik dalam pengolahan data meliputi langkah-langkah sebagai berikut : 1) Reduksi data, Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan batasan masalah dalam penelitian ini, kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi berlangsung selama penelitian dilaksanakan. Memilih data yang mereduksi memberikan gambaran hasil penelitian. Maksudnya yaitu memeriksa kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan masalah yang diteliti. (Sugiyono, 2008) Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang tentang hasil penelitian.

2) Penyajian data, Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2008)

Di lapangan yang dilakukan ialah berupa proses penyajian data, maksudnya adalah penggunaan secara keseluruhan dari kelompok data yang diperoleh baik melalui diskusi maupun wawancara yang dilakukan dengan berbagai unsur di sekolah, dan hal ini untuk memudahkan dibaca.

3) Menarik kesimpulan dan verifikasi data, Menarik kesimpulan dan verifikasi data dilakukan dari awal pengumpulan data telah dimulai mencari arti, pola penjelasan dan sebab akibat sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang ada pada umumnya belum jelas.

4) Analisis Data, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2008)

Pada analisis data, data yang telah dikumpulkan dipilah-pilah dan kemudian dikelompokkan sesuai dengan rincian masalahnya masing-masing. Kemudian data atau informasi tersebut dihubungkan dengan bidang yang satu dengan yang lain dengan mempergunakan proses berfikir rasional, kritis, dan logis sesuai persamaan dan perbedaannya, dapat juga dicarikan hubungannya dalam bentuk sebab akibat. (Suprayoga dan Tabrani, 2003)

Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Data yang didapat dari hasil penelitian, baik melalui wawancara, observasi serta dokumentasi, setelah dipilih dan disajikan ditarik suatu kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 31 Padang

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa perencanaan Pendidik PAI dalam pembelajaran PAI dengan model CTL di antaranya adalah: 1) Merumuskan tujuan pembelajaran, 2) Materi Pembelajaran, 3) Metode pembelajaran, dan 4) Alat, Media dan Sumber Belajar

Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan dokumen RPP yang dibuat Pendidik, dilihat bahwa tujuan pembelajaran

PAI dengan model CTL disesuaikan dengan materi berempati itu mudah, menghormati itu indah dengan hormat kepada orang tua dan guru

Materi Pembelajaran

Hasil pengamatan pada dokumen berupa RPP Pendidik telah mempersiapkan materi dengan baik, Pendidik telah membagi materi kepada poin-poin yang lebih rinci, mulai dari makna empati serta hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dalil terkait, perilaku, serta hikmah dan manfaat empati serta hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Persiapan guru sudah baik untuk menunjang proses pembelajaran, dan agar saat penyampaian materi guru dapat menyampaikan secara sistematis.

Metode Pembelajaran

Hasil pengamatan, Pendidik PAI dalam menggunakan metode pembelajaran dengan model CTL yaitu dengan cara memfariasikan metode yang ada dan menggabungkannya, adapun metode yang di pakai selama proses pembelajaran adalah metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, demonstrasi, penggunaan metode yang demikian sangat efektif untuk mendukung hasil pembelajaran karena penggunaannya di sesuaikan dengan keadaan yang ada nantinya di kelas.

Alat, Media dan Sumber Belajar

Dari hasil pengamatan karakteristik alat dan media pembelajaran PAI yang cocok yang cocok digunakan memang di sesuaikan dengan keadaan, karena didalam karakteristik pembelajaran dengan model CTL sendiri terdapat beberapa poin yang mendukung seperti melakukan hubungan yang bermakna, melakukan kegiatan yang signifikan, belajar di atur sendiri, bekerja sama, berfikir kritis, mengasuh pribadi peserta didik, mencapai standar, dan penilaian autentik. Disini jelas bahwa karakteristik alat, media dan sumber belajar harus sejalan dengan karakteristik pembelajaran PAI dengan model CTL.

Berdasarkan pengamatan, apabila perencanaan Pendidik dalam pembelajaran PAI dengan model CTL pada kelas VII.2 di SMPN 31 Padang mulai dari menentukan kurikulum, silabus, RPP, bahan ajar, merumuskan tujuan sampai dengan pemilihan alat, media dan sumber belajar dihubungkan dengan karakteristiknya yaitu melakukan hubungan yang bermakna, melakukan kegiatan yang signifikan, bekerja sama, berfikir kritis dan kreatif, mengasuh atau memelihara pribadi peserta didik, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.

Proses Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 31 Padang

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model CTL di SMPN 31 Padang dari pengamatan peneliti, ketika peneliti melakukan observasi di dalam kelas VII.2, yakni dengan melihat Pendidik PAI bapak Ali Akmal, S.Pd.mengajar di kelas VII.2 dengan materi pada saat itu adalah materi empati sesama manusia. Peneliti selalu mengamati Pendidik PAI dalam mengajar mulai dari awal masuk kelas sampai belajarnya dan sampai selesai belajar sesuai dengan alokasi waktu dijam PAI. Pada hakikatnya pembelajaran PAI dengan model CTL dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model CTL di SMPN 31 Padang ditandai saat guru melaksanakan pembelajaran model CTL, guru melaksanakannya sesuai langkah-langkah dan karakteristik yang terdapat dalam pembelajaran PAI dengan model CTL, guru menggunakan pendekatan student center, strategi CTL, medianya gambar, power point dan video, metode yang digunakan ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Pelaksanaan

pembelajaran ini sudah sesuai, tetapi masih ada kekurangan saat guru menerapkannya, guru masih perlu meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dari segi merumuskan tujuan, guru masih sering lupa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik kurang terarah dalam pembelajaran.

Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 31 Padang

Berdasarkan pengamatan bahwa dalam evaluasi pembelajaran pendidik telah melakukan penilaian mencakup 3 macam penilaian tidak hanya menilai pengetahuan peserta didik saja, tetapi juga sikap dan keterampilannya, penilaian dilakukan disaat proses pembelajaran yang dilaksanakan, guru mengamati peserta didik dan memberikan tanda di dalam buku nilai terlebih dahulu. Pendidik melakukan penilaian dengan mengamati keseharian peserta didik pada setiap pertemuan.

Kesulitan yang dialami saat pembelajaran PAI dengan model CTL

Berdasarkan pengamatan, guru sudah berusaha sebaik mungkin menerapkan model ini dengan baik, tetapi terkadang peserta didik tidak memperhatikan dengan baik, karenanya masih ada perilaku peserta didik yang kurang baik dan tidak mengamalkan pembelajaran yang telah diberikan guru.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ali Akmal, S.Pd:

“Pembelajaran PAI dengan model CTL ini merupakan paket komplit, guru disini tidak hanya harus bercerita panjang lebar, tetapi peserta didik juga harus terlibat. Guru dan peserta didik dapat memecahkan permasalahan secara bersama-sama, jika peserta didik tidak paham guru dapat memberikan contoh dan fakta dilapangan. Meskipun demikian pembelajaran PAI dengan model CTL ini menuntut guru agar dapat mengarahkan pembelajaran dengan baik, jika tidak peserta didik menjadi malas dan kurang tertarik pada pembelajaran”.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik terkait pembelajaran PAI dengan model CTL yaitu :

“Guru sudah berusaha sebaik mungkin memberikan materi, kami dapat memahami materi dengan baik karena guru juga memberikan contoh berupa fakta dilingkungan, terkadang guru menyuruh kami mengamati di lapangan dan menjelaskannya, kesulitan dalam pembelajaran adalah beberapa teman-teman masih ada yang tidak begitu peduli dengan cara guru memberikan pembelajaran, tapi rata-rata kami memahami dengan baik materi yang diberikan guru”.

Berdasarkan pengamatan, apabila evaluasi pembelajaran PAI dengan model CTL pada kelas VII.2 di SMPN 31 Padang dihubungkan dengan karakteristik pembelajaran PAI dengan model CTL cukup sesuai, adapun karakteristiknya yaitu melakukan hubungan yang bermakna, melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, mengasuh atau memelihara pribadi peserta didik, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik. Di dalam evaluasi guru masih kurang efektif, karena guru tidak langsung membuat penilaian di buku langsung, jadi kesannya guru menumpuk-numpuk penilaian, terlebih lagi ada 3 aspek yang guru nilai mulai dari pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jika guru langsung menilai setidaknya peserta didik tahu bahwa setiap pembelajaran guru memperhatikan mereka dan bukan sebagai gertakan saja.

Sesuai yang dijelaskan Syafruddin Nurdin dan Adriantoni dalam buku Kurikulum dan

Pembelajaran bahwa pembelajaran kontekstual ini peserta didik diharapkan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, maka dibutuhkan waktu yang cukup lama, karena akan sedikit sulit bagi peserta didik menemukan suatu konsep dengan pengetahuannya sendiri. Selain itu, keleluasaan waktu yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk bisa mengkonstruksi pengetahuan lama dengan pengetahuan barunya akan berjalan lambat, karena waktu tersebut lebih banyak digunakan peserta didik untuk bermain dengan teman-temannya.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model CTL di SMPN 31 Padang, saat pembelajaran PAI dengan model CTL berlangsung, peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan, dan juga pemberian materi didukung oleh fakta yang ada di lingkungan masyarakat. Pendidik sudah berupaya menerapkan evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran model CTL ini dengan baik, tetapi pendidik tidak selalu melakukan evaluasi setelah materi selesai dipaparkan, pendidik sudah berupaya menerapkannya tetapi kadang tidak maksimal.

Pada model CTL pendidik lebih intensif dalam membimbing peserta didik. Karena dalam metode CTL ini pendidik tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas pendidik adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi peserta didik. Peserta didik dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran pendidik bukanlah sebagai instruktur atau “penguasa” yang memaksa kehendak melainkan pendidik adalah pembimbing peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide tentang materi serta mengajak peserta didik untuk menyadari dengan sadar cara menggunakan strategi yang mereka miliki sendiri untuk belajar. Namun, dalam konteks ini tentunya pendidik memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya dan hasil dari penelitian maka diperoleh kesimpulan, yaitu: 1) Perencanaan implementasi model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 31 Padang, Pendidik telah menyiapkan pembelajaran sebelum melakukan proses belajar mengajar dalam bentuk tertulis yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2) Proses pelaksanaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 31 Padang, dilihat ketika guru melaksanakan pembelajaran model CTL, guru melaksanakannya sesuai langkah-langkah dan karakteristik yang terdapat dalam pembelajaran PAI dengan model CTL, pelaksanaan pembelajaran ini sudah sesuai, tetapi masih ada kekurangan saat guru menerapkannya, guru masih perlu meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dari segi merumuskan tujuan, guru masih sering lupa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik kurang terarah dalam pembelajaran. 3) Evaluasi pelaksanaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 31 Padang, saat pembelajaran PAI dengan model CTL berlangsung, peserta didik

lebih memahami materi yang disampaikan, dan juga pemberian materi didukung oleh fakta yang ada di lingkungan masyarakat. Pendidik sudah berupaya menerapkan evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran model CTL ini dengan baik, tetapi guru tidak selalu melakukan evaluasi setelah materi selesai dipaparkan, guru sudah berupaya menerapkannya tetapi belum maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asril, Z. (2013). *Micro Teaching; Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Cet. V.
- [2] Chaedar, A. Alwasilah, 2006. *Contextual Teaching and Learning*, Bandung : Mizan Learning Center (MLC)
- [3] Hendriana, H. (2014). Membangun kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran matematika humanis. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 19(1), 52–60.
- [4] Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34–49.
- [5] Hutagaol, K. (2013). Pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa sekolah menengah pertama. *Infinity Journal*, 2(1), 85–99.
- [6] Kadir, A. (2013). Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(1).
- [7] Kunandar, G. P. (2011). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [8] Marhamah, M. (2019). Studi Kualitas Dan Pemahaman Hadis-Hadis Ibadah Pada Materi Ajar Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar Kota Padang. *Tarbiyah Al-Awlad*, 7(1), 98–109.
- [9] Mashudi dan Fatimah (2019) “Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Jember dan SMP Negeri 3 Jember” *Lentera Pendidikan*, Vol. 22 No. 1 Juni 2019: 21-39
- [10] Muhammad Iwan Abdi (2018). “Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI” *Dinamika Ilmu* Vol 11 No 1 Juni 2018. p 1 – 9
- [11] Mulyasa, E. (2005). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 24–29.
- [12] Nawawi, Hadawi, 1996. *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press
- [13] Nurdin, Syafruddin, Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [14] Nursely Sulistiany, Saefudin Zuhri (2018) “Pengaruh Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CLT) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak” *Geneologi PAI* Vol.5, No. 2 (Juli-Desember) 2018 *Jurnal Pendidikan Agama Islam* p-ISSN: 2407- 4616
- [15] Pranata, E. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 34–38.
- [16] Ramli, M. (2015). Rancangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(2).
- [17] Subakti, Y. R. (2010). Paradigma Pembelajaran Sejarah Berbasis Konstruktivisme. *Jurnal SPPS*, 24(1), 31–53.
- [18] Sudjana, Nana. 1993. *Teknik Analisis Rekreasi dan Kortelasi*. Bandung: Transito.
- [19] Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

- [20] Suprayoga, Imam dan Tabrani. 2003. Metode Penelitian Sosial dan Agama. Bandung: Remaja Grafindo Persada.
- [21] Syafaat, A. (n.d.). dkk. 2008. Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [22] Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan, 13(2), 110–127.
- [23] Zaini Gunawan dan Ainur Rahmah (2019) “Pendekatan Contextual Teaching and Learning dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI di Sekolah” Jurnal Pedagogik, Vol. 06 No. 02, Juli-Desember 2019

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN